

Abstrak

Pemerintah pada 2023-2024 kembali mengaktifkan kebijakan naturalisasi pemain untuk memperkuat tim nasional sepak bola Indonesia. Berbeda dari kebijakan naturalisasi sebelumnya yang mengharuskan pemain untuk tinggal lima tahun berturut-turut di Indonesia, naturalisasi kali ini dipermudah dengan munculnya jalur pemain keturunan atau pemain diaspora. Kebijakan ini dipromosikan dengan cara reimajinasi narasi nasionalisme baru yang gencar disebarakan untuk meraih dukungan publik. Narasi nasionalisme menjadi penting dikaji sebab nasionalisme bukanlah konsep netral, namun sarat kepentingan politik dalam pembentukannya. Tulisan ini menjelaskan bagaimana nasionalisme direimajinasikan melalui sepak bola. Melalui kasus sepak bola, tulisan ini memaparkan bagaimana aktor formal seperti PSSI dan Ketua Umum Erick Thohir memanfaatkan media sosial untuk menggaungkan nasionalisme. Sepak bola sering dijadikan medium politik dan pembentukan identitas nasional. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana Kritis (CDA) Fairclough untuk menelaah diskursus nasionalisme di dalam konten media sosial. Data dikumpulkan dari unggahan media sosial Instagram kedua aktor formal pada periode 2023-2024, respons publik dalam komentar, dan pemberitaan daring yang berkaitan dengan naturalisasi. Analisis dilakukan dengan tiga dimensi CDA, yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosial, untuk melihat relasi antara bahasa, kekuasaan, dan konteks sosial-politik. Untuk mendalami reimajinasi nasionalisme, penelitian ini menggabungkan kajian politik olahraga dengan analisis wacana kritis berbasis media sosial.

Kata kunci: Sepak bola; Nasionalisme; Politik; Wacana; Naturalisasi

Abstract

In 2023–2024, the government reinstated the policy of naturalizing players to strengthen the Indonesian national football team. Unlike previous naturalization policies, which required players to reside in Indonesia for five consecutive years, the current policy has been facilitated through the inclusion of players of Indonesian descent or diaspora players. This policy has been promoted through a reimagined narrative of nationalism that is widely disseminated to gain public support. The study of nationalism narratives is important, as nationalism is not a neutral concept but is imbued with political interests in its construction. This paper explains how nationalism is reimagined through football. Using the case of football, this study demonstrates how formal actors, such as PSSI and its Chairman Erick Thohir, utilize social media to amplify nationalist narratives. Football is often used as a medium for political expression and the construction of national identity. This research employs Fairclough’s Critical Discourse Analysis (CDA) to examine the discourse of nationalism within social media content. Data were collected from Instagram posts of the two formal actors during the 2023–2024 period, public responses in the comments section, and online news related to naturalization. The analysis is conducted through three dimensions of CDA, text, discursive practice, and social practice to examine the relationship between language, power, and the socio-political context. To further explore the reimagination of nationalism, this study integrates the study of sport politics with critical discourse analysis based on social media.

Keywords: Football; Nationalism; Politics; Discourse; Naturalization